

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berikuti ini peneliti akan menguraikan kondisi lembaga penelitian di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

1. Kondisi Lembaga

Badan Narkotika Nasional Kota Kediri merupakan Lembaga Pemerintahan Non Kementerian (LPNK) yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Kediri. Pembangunan gedung Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dilaksanakan pada tahun 2011 di bawah Komando Kalakhar BNK Kopol Lilik Dewi Indrawati, AmK, SH, MM, berdasarkan MOU penyerahan lahan pembangunan. Pembangunan tersebut menghabiskan lahan seluas 700m² dengan dukungan dari Pemerintah Kota Kediri dan DPRD Kota Kediri. Pembangunan tersebut dilaksanakan pada bulan Mei 2013 sampai bulan November 2013.

Pada tanggal 28 Desember 2013 diselenggarakan peresmian gedung Badan Narkotika Nasional Kota Kediri oleh Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Komjen Pol Anang Iskandar. Adanya gedung dan fasilitas yang memadai maka diharapkan upaya Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) di Kota Kediri mampu mewujudkan generasi cerdas dan tangguh. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri terletak di Jalan

Selomangleng Nomor 3 Kota Kediri.

Bangunan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri terdiri dari dua lantai. Lantai pertama terdiri dari beberapa ruangan, diantaranya yaitu: lobi, ruang seksi pemberantasan, ruang seksi rehabilitasi, ruang seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M), ruang klinik pratama, ruang pantry, dan kamar mandi. Lobi terdiri dari meja resepsionis, dua buah kursi, beberapa bangku untuk tamu dan dilengkapi TV serta AC. Pada setiap ruang dibagian seksi-seksi terdapat fasilitas berupa AC, telepon, meja, kursi, komputer atau laptop. Sedangkan pada ruang klinik pratama terdapat ruang tamu untuk klien rawat jalan, beberapa alat medis untuk memeriksa kesehatan klien, tempat tidur, dan beberapa buku berkaitan dengan rehabilitasi. Pada ruang pantri terdapat beberapa peralatan makan dan tempat cuci tangan.

Sedangkan lantai dua terdiri dari ruang kepala Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, ruang kasubag umum, ruang administrasi, ruang arsip, aula utama, dan kamar mandi. Pada ruang kasubag umum dan ruang administrasi sudah dilengkapi dengan meja, kursi, komputer, telepon, dan AC. Sedangkan pada ruang aula utama, terdiri dari beberapa kursi, meja panjang, LCD, proyektor, dan AC. Ruang aula utama ini digunakan untuk rapat kegiatan, pertemuan dengan berbagai pihak, kunjungan dari beberapa sekolah atau universitas. Sedangkan ruang arsip terdiri dari dua buah meja, dua buah kursi dan beberapa peralatan penunjang kegiatan.

Di depan gerbang masuk Badan Narkotika Nasional Kota Kediri terdapat pos satpam yang digunakan untuk menjaga keamanan 24 jam. Terdapat dua pembagian shift penjagaan yaitu mulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 19.00 WIB dan pukul 19.00 WIB sampai 07.00 WIB. Masing-masing shift dijaga oleh dua orang satpam. Di sebelah pos satpam terdapat lahan yang digunakan untuk parkir mobil pegawai dan staff. Sedangkan untuk parkir sepeda motor terdapat di belakang bangunan kantor Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

Kegiatan di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dilaksanakan mulai hari senin sampai hari jumat. Pada hari senin sampai kamis kegiatan dimulai pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB. Sedangkan pada hari jumat kegiatan dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 16.30 WIB. Setiap hari senin sebelum memulai kegiatan dilaksanakan apel pagi bersama Bapak Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, pegawai dan staff. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan dibagian seksi masing-masing. Pada hari jumat pagi dilaksanakan senam sehat bersama seluruh pegawai dan staff dengan dipandu oleh instruktur senam.

Setiap hari pegawai dan staff memakai seragam bawahan hitam, atasan putih, dan jilbab hitam bagi perempuan yang beragama Islam. Sedangkan untuk hari jumat pagi para pegawai dan staff memakai seragam olahraga untuk melaksanakan senam bersama dan siang harinya

mengenakan baju batik. Aturan ini wajib dipatuhi oleh semua pegawai dan staff di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.⁵¹

Seperti yang tertuang dalam Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Perubahan Kelima atas Peraturan Kepala Badan Narkotika Nasional Nomor 3 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Narkotika Nasional Provinsi dan Badan Narkotika Nasional Kabupaten atau Kota. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri memiliki kedudukan, tugas, dan fungsi sebagai berikut:

Kedudukan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri diantaranya:

- a. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri adalah Instansi Vertikal Badan Narkotika Nasional yang melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Kediri.
- b. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri di bawah dan bertanggungjawab kepada kepala Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia melalui Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi.
- c. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dipimpin oleh Kepala.

Badan Narkotika Nasional Kota Kediri mempunyai tugas melaksanakan tugas, fungsi, dan wewenang Badan Narkotika Nasional dalam wilayah Kota Kediri. Fungsi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri diantaranya yaitu:

⁵¹ Hasil Observasi di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, di Kediri pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 15.00 WIB.

- a. Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) dan seksi rehabilitasi.
- b. Pelaksanaan kebijakan teknis P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) seksi pemberantasan dalam rangka pemetaan jaringan kejahatan terorganisasi penyalahgunaan dan peredaran gelap narkotika, psikotropika, prekursor, dan bahan adiktif lainnya kecuali bahan adiktif untuk tembakau dan alkohol dalam wilayah Kota Kediri.
- c. Pelaksanaan penyiapan bantuan hukum dan kerjasama.
- d. Penyusunan rencana program dan anggaran Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.
- e. Evaluasi dan penyusunan laporan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.
- f. Pelayanan administrasi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri

Visi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri yaitu menjadi perwakilan Badan Narkotika Nasional di Kota Kediri yang profesional dan mampu menyatukan dan menggerakkan seluruh komponen masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia. Sedangkan Misi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri yaitu bersama instansi pemerintah daerah, swasta, dan komponen masyarakat di Kota Kediri melaksanakan pencegahan, pemberdayaan masyarakat, penjangkauan, dan pendampingan, pemberantasan serta didukung tata kelola pemerintah

yang akuntabel dalam rangka Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).

Dasar Hukum Badan Narkotika Nasional adalah sebagai berikut:

- a. Undang-Undang Nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika
- b. Inpres Nomor 12 Tahun 2011 tentang pelaksanaan Kebijakan dan Strategi Nasional P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) tahun 2011-2015.
- c. Perpres Nomor 23 tahun 2010 tentang Badan Narkotika Nasional, Kelembagaan Badan Narkotika Nasional menjadi Lembaga Pemerintah Non Kementerian dengan Struktur Vertikal ke Propinsi dan Kabupaten atau Kota Tingkat Provinsi, Badan Narkotika Nasional Tingkat Daerah, Badan Narkotika Nasional Kabupaten atau Kota.
- d. Peraturan Ka Badan Narkotika Nasional Nomor : Per/04/V/2010/BNN tentang OTK BNNP dan BNN Kab/Kota.⁵²

⁵² Website Resmi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, bnnkotakediri.net, diakses 11 Februari 2019

Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri adalah sebagai berikut

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri



Berikut ini merupakan seksi-seksi di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri:

1. Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M)

Seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat diketuai oleh Ibu Kopol Dyah Nawang Indrawati, SH. Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu program Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkotika (P4GN). Program ini berupaya untuk mendorong masyarakat menciptakan lingkungan yang bebas narkoba. Kegiatan ini ditujukan di lingkungan masyarakat yang rawan peredaran gelap narkoba. Masyarakat diajarkan untuk

menghindari narkoba dengan cara meningkatkan keterampilan dan kemampuannya.⁵³ Berikut ini merupakan program kerja seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat):

a. Advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba kepada Kelompok masyarakat dan institusi pendidikan:

- 1) Koordinasi dalam rangka pelaksanaan advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba ke instansi terkait.
- 2) Koordinasi dalam rangka pengayaan referensi advokasi P4GN ke Badan Narkotika Nasional Provinsi.
- 3) Asistensi penguatan pembangunan berwawasan anti narkoba.
- 4) Supervisi pelaksanaan advokasi pembangunan berwawasan anti narkoba.

b. Penyelenggaraan Desiminasi Informasi P4GN:

- 1) Diseminasi informasi melalui sosialisasi.
- 2) Diseminasi informasi melalui insert konten.
- 3) Diseminasi informasi melalui media luar ruang.
- 4) Diseminasi informasi melalui media cetak lainnya.
- 5) Diseminasi informasi melalui placement radio daerah atau lokal.
- 6) Forum komunikasi anti narkoba berbasis media online.

c. Program pemberdayaan penggiat anti narkoba di instansi pemerintah pemetaan kelompok sasaran atau rakor atau raker program pemberdayaan masyarakat anti narkoba:

⁵³ Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Press Relase Akhir Tahun 2015*, (Jakarta: Diktat tidak Diterbitkan, 2015), hal 23.

- 1) Rapat kerja program pemberdayaan masyarakat anti narkoba.
 - 2) Pengembangan kapasitas (workshop) di instansi pemerintah.
 - 3) Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat lingkungan pemerintah.
 - 4) Pemberdayaan masyarakat anti narkoba melalui tes urine di instansi atau lingkungan atau lembaga pemerintah.
- d. Program pemberdayaan penggiat anti narkoba di dunia usaha atau swasta:
- 1) Pengembangan kapasitas (workshop) di instansi pemerintah (dunia usaha atau swasta).
 - 2) Pemberdayaan masyarakat anti narkoba melalui tes urine.
- e. Program pemberdayaan penggiat anti narkoba di lingkungan masyarakat:
- 1) Pelatihan penggiat anti narkoba bidang P4GN (TOT) lingkungan masyarakat.
 - 2) Pemberdayaan masyarakat anti narkoba melalui tes urine.
- f. Program pemberdayaan penggiat anti narkoba di lingkungan pendidikan:
- 1) Pengembangan kapasitas instansi pemerintah (lingkungan pendidikan).
 - 2) Pemberdayaan masyarakat anti narkoba melalui tes urine.

2. Seksi Rehabilitasi

Seksi Rehabilitasi diketuai oleh Ibu Duhia Rosida, S.Psi, M.M. Pada seksi rehabilitasi terdapat program rehabilitasi bagi pecandu narkoba, penyalahguna narkoba, dan korban bagi penyalahgunaan narkoba. Program rehabilitasi penyalahguna narkoba diyakini dapat mematikan pasar narkoba di masyarakat. Rehabilitasi pecandu dan penyalahguna narkoba sampai pulih merupakan langkah untuk menekan permintaan narkoba. Jika permintaan narkoba tidak ada, maka pengedar dan bandar narkoba akan gulung tikar.⁵⁴ Badan Narkotika Nasional Kota Kediri juga menggencarkan rehabilitasi melalui Institusi Penerima Wajib Lapori (IPWL) bagi pecandu narkoba, penyalahguna narkoba, dan korban penyalahgunaan narkoba agar mereka melaporkan diri.

3. Seksi Pemberantasan

Seksi pemberantasan saat ini mengalami kekosongan kepemimpinan. Pada seksi pemberantasan, Badan Narkotika Nasional Kota Kediri berupaya untuk mengungkap kasus peredaran gelap narkoba dan meringkus jaringan sindikat narkoba. Penumpasan narkoba ini, Badan Narkotika Nasional Kota Kediri juga bekerjasama dengan penegak hukum, misalnya bea cukai, kepolisian, dan TNI.

⁵⁴ *Ibid.*, 26

2. Persiapan Administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan instrument pengumpulan data sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek yang akan diteliti. Peneliti menggunakan instrumen berupa panduan wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan teori terkait pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini. Penelitian ini dimulai dengan mempersiapkan administrasi berupa surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Kemudian surat izin penelitian tersebut ditujukan kepada Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M). Hal tersebut dikarenakan peneliti lebih terfokuskan melakukan penelitian pada seksi tersebut. Selanjutnya setelah melakukan koordinasi dengan pegawai administrasi, maka kegiatan penelitian dapat dilakukan.

3. Tahap Pelaksanaan

Subjek penelitian ini berjumlah tiga orang, yaitu kepala seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) dan dua pegawai (penyuluh) Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Pengambilan data ini melalui koordinasi langsung dengan pihak Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Berikut ini merupakan tahap penelitian kegiatan:

- a. Meminta izin Kepala Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.
- b. Meminta izin Kepala Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) untuk melaksanakan penelitian sekaligus menjadi subjek informan.

- c. Meminta izin penyuluh Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M) sebagai subjek informan.
- d. Membangun hubungan baik dengan subjek penelitian.
- e. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum melakukan penelitian.

4. Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data. Analisis tersebut akan dijabarkan untuk mempermudah memahami Strategi Badan Narkotika Nasional Dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak Sejak Usia Dini.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari proses wawancara dan observasi maka peneliti menemukan strategi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini. Berikut ini merupakan beberapa strategi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri :

1. Menyelipkan materi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) ke dalam kurikulum terintegrasi PAUD, TK atau RA hingga Perguruan Tinggi, kecuali Sekolah Dasar karena masih dalam proses penyusunan.
2. Sosialisasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) pada anak sekolah, mahasiswa, dan masyarakat.

3. Parenting pada wali murid dan masyarakat di Kota Kediri.
4. Ikut serta cegah narkoba pada kegiatan CFD (Car Free Day) setiap hari minggu di Jalan Dhoho Kota Kediri atau Gor Jayabaya.
5. Ikut serta kampanye P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) dalam rangka aksi tolak narkoba.
6. Talk Show P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) di radio daerah/lokal.
7. Memberikan informasi tentang bahaya narkoba melalui media cetak.
8. Mengadakan forum informasi bahaya narkoba melalui media online.

Berdasarkan hasil penelitian di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, maka peneliti dapat menguraikan jawaban pertanyaan yang diajukan kepada subjek peneliti. Adapun tema yang peneliti rangkum sebagai berikut:

Tema 1 : Data Pribadi Subjek Peneliti

Pada tema ini peneliti ingin mengetahui kabar dan jabatan subjek di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

a. Subjek DN

Berikut ini adalah petikan wawancaranya:

“Alhamdulillah nduk kabar baik”.

“Iya nduk benar, Ibu disini menjabat sebagai Kepala Seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat)”.

b. Subjek RA

Berikut ini adalah petikan wawancaranya:

“Alhamdulillah baik vit”.

“Iya vit, saya sebagai penyuluh, jadi ada tiga penyuluh, saya, Mbak Mifta, sama Mbak Rara”.

c. Subjek MC

Berikut ini adalah petikan wawancaranya:

“Kabar baik vit, Alhamdulillah”.

“Oh iya benar, saya disini sebagai penyuluh di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri”.

Dari ungkapan subjek dapat diketahui jabatan mereka di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Subjek DN sebagai Kepala Seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat), sedangkan subjek RA dan MC sebagai penyuluh di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

Tema 2 : Strategi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak

a. Subjek DN

Strategi yang dilakukan yaitu dengan mengadakan sosialisasi, parenting, dan memberikan edukasi narkoba melalui media teater boneka. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Beberapa strategi telah dilakukan dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya pada anak. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri memiliki upaya pencegahan narkoba pada anak dengan cara mengadakan sosialisasi bahaya narkoba, dan parenting. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri juga melakukan edukasi melalui media teater boneka kepada anak-anak”.

b. Subjek RA

Strategi yang dilakukan yaitu dengan membuat kurikulum terintegrasi bahaya penyalahgunaan narkoba untuk semua sekolah sampai perguruan tinggi. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Kemarin berhasil mendorong mulai dari TK untuk menyusun kurikulum terintegrasi memberikan materi P4GN. Jadi secara tidak langsung memasukkan pelajaran anti narkoba. Misalnya tema hari ini adalah makanan sehat, ikan, sayuran dan makanan tidak sehat, misalnya ganja. Setelah itu akhirnya tersusunlah kurikulum

terintegrasi, dimana Badan Narkotika Nasional hanya memfasilitasi saja”.

c. Subjek MC

Strategi yang dilakukan yaitu dengan cara membentengi anak dari bahaya penyalahgunaan narkoba sejak anak usia dini. Nantinya diharapkan diusia dewasa anak tidak menyalahgunakan narkoba. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Jadi katakanlah usia remaja itu 12 tahun sudah menjadi pecandu. Besar kemungkinan bahwa kita tarik kebelakang 2 sampai 3 tahun sebelumnya usia 9 tahun dia sudah coba-coba pakek narkoba. Nah itu menjadikan latar belakang kita kenapa pencegahan itu dilakukan sejak dini. Semakin dini mereka tau, maka ketika usia dewasa mereka tidak coba-coba untuk menggunakan narkoba”.

Tema 3 : Program Pencegahan yang dilakukan Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat (P2M)

a. Subjek DN

Program pencegahan narkoba semua sebenarnya bisa dilakukan dan dapat disesuaikan dengan objek yang menjadi sarannya. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Untuk program pencegahan narkoba khusus buat anak sebenarnya semua bisa diterapkan. Seksi pencegahan dan pemberdayaan masyarakat mempunyai program menyelenggarakan diseminasi informasi P4GN melalui sosialisasi ke sekolah, insert konten, dan beberapa media cetak lainnya”.

b. Subjek RA

Program pencegahan narkoba yang ada di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri bisa diterapkan semuanya. Bentuk nyata dari program tersebut yaitu terbentuknya kurikulum terintegrasi Pencegahan

Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) PAUD, TK atau RA sampai Perguruan Tinggi, kecuali Sekolah Dasar karena masih dalam proses penyusunan. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Semua program bisa diterapkan dan bentuk nyatanya ya itu terciptanya kurikulum tersebut”.

c. Subjek MC

Program pencegahan narkoba bisa diterapkan melalui kurikulum terintegrasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) dengan cara menyisipkan pelajaran anti narkoba pada anak-anak. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Ada, kalau anak-anak usia dini ya 2 sampai 5 tahun sudah memasuki usia dini. Kita lewat kurikulum terintegrasi. Jadi guru-guru yang mengajar PAUD kita bekal P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) supaya mereka bisa menyisipkan. Jadi misal pelajaran hari ini adalah cuci tangan, bisa lewat media teater boneka, parenting”.

Tema 4 : Kondisi Anak di Kota Kediri

a. Subjek DN

Kondisi anak di Kota Kediri sudah ada yang menggunakan narkoba. Namun kasus terbaru narkoba yang dicampurkan kedalam makanan seperti brownies dan kukis belum ada. Berikut ini adalah petikan wawancaranya:

“Sudah ada kasus anak di Kota Kediri yang terkena narkoba. Tapi untuk kasus terbaru ini, narkoba yang dicampurkan ke dalam makanan dengan target anak-anak. Alhamdulillah Kota Kediri masih aman dari peredaran tersebut. Meskipun sempat kami pihak Badan Narkotika Nasional Kota Kediri mendapat laporan makanan

yang dicurigai mengandung narkoba. Namun setelah kami uji laboratorium ternyata hasilnya negatif”.

b. Subjek RA

Kondisi anak bisa dipengaruhi oleh lingkungannya. Jika lingkungan kurang memberikan edukasi tentang bahaya narkoba, maka anak akan kekurangan informasi. Berikut ini merupakan paparan wawancaranya:

“Kalau kondisi anak-anak tergantung lingkungan sebenarnya. Kayak kemarin contohnya disini SD Pojok, sekolahnya dibongkar, kan ada laboratoriumnya, disitu ada botol-botol isinya alkohol. Anak-anak kecil yang tidak tau apa itu, diambil dan diminum, ya *mendem* anak-anak. Jadi itu karena lingkungan, dia melihat televisi. Namanya anak rasa ingin tahunya tinggi dibandingkan efek yang ditimbulkan nantinya. Makanya ketika di depan anak kecil kita harus menjaga *omongan*”.

c. Subjek MC

Kondisi anak di Kota Kediri saat ini belum banyak yang menyalahgunakan narkoba. Maka dari itu perlu adanya pencegahan yang dilakukan sejak dini mungkin. Memerlukan bantuan dari berbagai pihak untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba tidak hanya dari pihak Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Akan tetapi juga dari orangtua, sekolah, dan masyarakat. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Kalau di Kota Kediri secara umum sih belum terlalu banyak anak yang menggunakan narkoba. Tugas kita membentengi ya, yang belum terkena narkoba”.

Tema 5 :Peran Orangtua dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkob

a. Subjek DN

Peran orangtua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba sangat penting. Orangtua harus memberikan edukasi tentang bahaya narkoba kepada anak-anak. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Peran orangtua saya rasa sangat penting dalam pencegahan narkoba pada anak. Orangtua yang setiap hari berjumpa dengan anak, mengenal lebih mendalam mengenai anak. Seharusnya orangtua juga membentengi anak dengan edukasi untuk menghindari narkoba”.

b. Subjek RA

Peran orangtua dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sangat penting sekali karena waktu anak lebih banyak dihabiskan di rumah bersama orangtua. Berikut ini adalah petikan wawancaranya:

“Orangtua sangat penting sekali perannya. Karena apa, orangtua yang setiap hari bersama anak. Waktu anak banyak dihabiskan di rumah. Maka dari itu memberikan edukasi pencegahan narkoba kepada orangtua sangatlah penting. Oh ternyata narkoba itu berbahaya, seperti itu”.

c. Subjek MC

Orangtua adalah madrasah pertama bagi anak, sehingga perannya sangat penting. Orangtua harus mengetahui tindakan yang harus dilakukan jika anak menyalahgunakan narkoba. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Iya, karena orangtua kan madrasah pertama, makanya kita perlu membentengi orangtua khususnya adalah ibu. Yang dilakukan orangtua pertama itu apa sih seandainya anak-anak itu menyalahgunakan narkoba?”.

Tema 6 : Harapan pihak Badan Narkotika Nasional Kota Kediri

a. Subjek DN

Harapan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri adalah semoga Kota Kediri menjadi bersih dari penyalahgunaan narkoba. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Harapannya, pasti menginginkan Kota Kediri menjadi kota yang bersih dari penyalahgunaan narkoba. Sehingga mampu mengharumkan nama Kota Kediri”.

b. Subjek RA

Harapan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri tidak bekerja sendiri dalam melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba. Perlu adanya kerjasama dengan masyarakat dan beberapa pihak. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Harapannya ya kita itu tida kerja sendiri, jadi tidak hanya Badan Narkotika Nasional yang melakukan pencegahan, kita kan sudah punya teater boneka, sudah ke TK, bahkan TK juga sudah kesini kita mengundang, akhirnya lainnya datang kesini dengan sendirinya. Kemudian kita juga punya mobil P4GN, setiap minggu kita pasang di CFD. Fungsinya supaya orangtua pengen cari informasi gampang. Harapannya kita semua masyarakat Kota Kediri itu terdorong untuk melakukan pencegahan”.

c. Subjek MC

Harapan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri adalah semoga anak mengetahui bahaya narkoba sedini mungkin dengan cara mengajarkan pola hidup sehat. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Harapannya pasti yang terbaik, jadi kita berusaha membentengi anak-anak yang awalnya coba-coba itu. Jadi kita kenalkan ini

ganja, ini sabu, tapi diusia anak mereka tidak tau. Jadi caranya yaitu kita kenalkan pola hidup sehat”.

Tema 7 : Hambatan pihak Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam memberikan penyuluhan kepada anak

a. Subjek DN

Hambatan dalam memberikan penyuluhan kepada anak yaitu terkendala jumlah penyuluh yang terbatas. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Untuk hambatan dalam memberikan penyuluhan mungkin terkendala karena masalah penyuluh di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri yang terbatas. Sebenarnya semua bisa memberikan penyuluhan, namun harus mempunyai keahlian dalam memberikan penyuluhan. Sarana prasarana kita yang terbatas juga menjadi penghambat dalam memberikan penyuluhan”.

b. Subjek RA

Hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri yaitu masalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang terbatas, sehingga mengalami kesulitan jika permintaan banyak. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Iya mungkin misalnya permintaan melalukan sosialisasi dalam sehari itu lebih dari satu kita kesulitan, karena SDM kita sendiri juga kurang”.

c. Subjek MC

Hambatan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam memberikan penyuluhan yaitu strategi yang digunakan. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Lebih kepada strategi, jadi kita menyelami anak-anak ya, kita harus tau dunia anak-anak. Kita nggak bisa ya menempatkan oh saya guru kamu murid. Nah itu yang menjadikan PR kita”.

Tema 8 : Cara Penyuluh Memberikan Edukasi

a. Subjek DN

Cara penyuluh memberikan edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba yaitu dengan mengadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah, ikut serta dalam kegiatan CFD (Car Free Day), dan kegiatan lainnya. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Caranya, ya kita sosialisasi ke sekolah-sekolah, mengadakan parenting di TK. Seperti kamu ikut mas rendy ke TK, SD parenting sama orangtua. Kemudian apa lagi ya, kita ikut serta CFD setiap minggu di Jalan Dhoho kadang Di Gor Jayabaya. Banyak kegiatan pencegahan, seperti yang kamu ketahui ketika praktek disini dulu”.

b. Subjek RA

Cara penyuluh memberikan edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba yaitu dengan mengajarkan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh melalui media teater boneka dan menggandeng orangtua sebagai tangan panjang Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Ya itu tadi seperti dengan media teater boneka, mengajarkan mana yang boleh dan tidak. Menggandeng orangtua sebagai tangan panjang Badan Narkotika Nasional dalam melakukan pencegahan”.

c. Subjek MC

Cara penyuluh memberikan edukasi bahaya penyalahgunaan narkoba yaitu dengan menyesuaikan usia anak yang lebih tertarik

mendengarkan dongeng dan gambar. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Kita mempunyai media teater boneka, nanti kita edukasi dengan menyesuaikan kondisi anak-anak. Kalau anak ya lebih senang ke gambar dongeng seperti itu”.

Tema 9 : Faktor Yang Mempengaruhi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

a. Subjek DN

Faktor yang mempengaruhi pencegahan penyalahgunaan narkoba yaitu jumlah penyuluh yang tidak sebanding dengan jumlah permintaan.

Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Faktornya, ya seperti jumlah penyuluh yang terbatas. Disini penyuluhnya itu hanya tiga nduk, mas rendy, mbak mifta, sama mbak rara. Jadi keterbatasan itu, kalau ada permintaan untuk melakukan sosialisasi sekarang ya nggak bisa. Seperti lihat dipapan itu, jadwal kami melakukan sosialisasi sudah padat”.

b. Subjek RA

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencegahan penyalahgunaan narkoba, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Ya faktornya, kalau dari faktor internal itu tadi SDM, sarana prasarana, seperti kendaraan dinas. Soalnya untuk teater boneka itu juga butuh mobil untuk mengangkut. Makanya misalnya ada permintaan mendadak, kita tidak bisa. Kalau faktor eksternalnya belum semua sekolah melakukan permintaan untuk melakukan sosialisasi P4GN. Karena sekolah negeri dan swasta di Kota Kediri itu lebih banyak sekolah swasta”.

c. Subjek MC

Faktor yang mempengaruhi dalam memberikan pencegahan penyalahgunaan narkoba diantaranya faktor lapangan, sarana prasarana, kondisi cuaca, dan kondisi anak. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Faktor lapangan, jadi misalnya ketika memberikan sosialisasi audiennya banyak, namun mic nya nggak ada, faktor sarana prasarana. Kondisi cuaca juga bisa, misalnya melakukan sosialisasi di luar, cuaca sangat panas, atau hujan. Selain itu mungkin masalah anak-anak, biasanya anak-anak kan senang ya ketemu orang baru. Jadi ketika kita memberikan edukasi mereka heboh sendiri tidak konsentrasi”.

Tema 10 : Alasan Anak Dijadikan Sasaran Oleh Penjahat Narkoba

a. Subjek DN

Alasan anak dijadikan sasaran oleh penjahat narkoba yaitu karena regenerasi pasar-pasar. Penjahat narkoba mencari pengguna baru untuk menggunakan narkoba. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Ya karena regenerasi pasar-pasar. Para penjahat itu mencari pengguna baru, kalau sudah ada yang mati siapa nanti yang menggunakan narkoba? Kalau sebagian sudah tertangkap, para penjahat mencari orang baru lagi”.

b. Subjek RA

Para penjahat narkoba mengincar anak-anak bukan karena usia mereka mudah dibohongi, namun karena penjahat narkoba ingin meracuni anak sejak usia dini agar dewasanya bisa menjadi pengguna lanjutan. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Bukan, jadi anak-anak itu tidak mengerti narkoba. Makanya sama penjahat narkoba itu dikemas dalam bentuk lain, makanan, minuman aneka warna, kue kukis. Nah dengan mereka memakan

makanan tersebut secara terus menerus mereka tidak sadar. Oh makanan ini enak menjadikan mereka terbiasa. Nah ketika mereka sudah dewasa mereka terbiasa, jadi tubuhnya sudah terbiasa karena sejak kecil dia sudah makan, jajan yang mengandung zat berbahaya”.

c. Subjek MC

Penjahat narkoba mengincar anak-anak karena hal tersebut adalah cara mereka mencari pengguna lanjutan pemakai narkoba. Berikut ini merupakan petikan wawancaranya:

“Pengedar itu kan punya beberapa cara, jadi kenapa ya mereka menggunakan anak-anak. Jadikan ada permintaan dan ada penawaran. Jadi ada pasarnya mereka nanti jual kemana? Jadi para remaja itu, mereka merekrut sebanyak mungkin”.

C. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian merupakan Kepala Seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) dan dua orang penyuluh Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Berikut ini merupakan identitas dan latar belakang subjek penelitian:

1. Riwayat Hidup

a. Subjek DN

Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 14.00 WIB sampai 15.00 WIB di ruang P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan subjek peneliti. Selain melakukan wawancara peneliti juga ditunjukkan beberapa buku yang berkaitan dengan strategi dalam

pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini. Subjek menjabat sebagai Kepala Seksi P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat). Selain subjek menjabat sebagai kepala, subjek juga sebagai penyuluh. Ketika ada permintaan untuk melakukan sosialisasi subjek juga turun langsung ke lapangan untuk memberikan penyuluhan. Subjek tinggal di perumahan Rejomulyo Kota Kediri. Subjek memiliki dua orang anak kandung. Setiap hari subjek menghabiskan waktu bekerja di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Subjek merupakan lulusan Sarjana Hukum.⁵⁵

b. Subjek RA

Pelaksanaan wawancara ini dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2019 pada pukul 08.00 WIB sampai 09.00 WIB di Ruang Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Sebelum melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan subjek. Sebelum melakukan wawancara peneliti juga menunjukkan pedoman wawancara kepada subjek. Subjek merupakan penyuluh di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Subjek merupakan lulusan Sarjana Komputer. Subjek tinggal di Jalan Raya Purwodadi Kertosono Kabupaten Kediri. Subjek memiliki seorang anak laki-laki yang baru saya lahir di bulan Januari 2019. Selain bekerja sebagai penyuluh di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri subjek juga seorang fotografer.

⁵⁵ Ungkapan Subjek DN saat diwawancarai pada tanggal 11 Februari 2019 pukul 14.00 WIB sampai 15.00 WIB di ruang P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

Setelah melakukan wawancara, peneliti diajak untuk melakukan koordinasi terkait rencana penyusunan kurikulum terintegrasi untuk Sekolah Dasar. Jadi untuk kurikulum terintegrasi Sekolah Dasar saat ini belum tersusun. Sedangkan untuk kurikulum terintegrasi PAUD, TK atau RA, SMA, dan Perguruan Tinggi sudah tersusun, kecuali Sekolah Dasar karena masih dalam proses penyusunan. Diharapkan dengan adanya kurikulum terintegrasi tersebut pencegahan penyalahgunaan narkoba bisa teratasi, khususnya untuk Kota Kediri.⁵⁶

c. Subjek MC

Pelaksanaan wawancara ini pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 14.00 WIB sampai 13.00 WIB Ruang Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah membuat janji terlebih dahulu dengan subjek. Peneliti juga menunjukkan pedoman wawancara sebelum proses wawancara terjadi. Subjek adalah seorang penyuluh di Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Subjek tinggal di Jalan Kombes Pol Duriat No. E1. Subjek merupakan lulusan Sarjana Ilmu Komunikasi. Subjek memiliki dua orang anak, satu orang anak laki-laki dan satu orang anak perempuan.

Setelah melakukan proses wawancara, peneliti diajak oleh Mas Rendy Adityawan untuk mengikuti acara parenting di Telkom Kota

⁵⁶ Ungkapan Subjek RA saat diwawancarai pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 08.00 WIB sampai 09.00 WIB di ruang Klinik Pratama Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

Kediri. Pada kegiatan ini peneliti diberi kesempatan untuk ikut serta pada acara parenting. Pembicara pada parenting ini yaitu Ibu Kompol Dyah Nawang Indrawati, SH. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri memberikan parenting kepada ibu-ibu Forum Komunikasi Istri Karyawan Telkom Kota Kediri. Diharapkan nanti ibu-ibu dapat membentengi anak mereka agar terhindar dari penyalahgunaan narkoba.⁵⁷

D. Analisis Data

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, berikut merupakan strategi yang dilakukan Badan Narkotika Nasional dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini:

1. Menyelipkan materi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) ke dalam kurikulum terintegrasi PAUD, TK atau RA, hingga Perguruan Tinggi, kecuali Sekolah Dasar. Saat ini untuk kurikulum terintegrasi Sekolah Dasar masih dalam proses penyusunan. Upaya tersebut diharapkan pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya di Kota Kediri dapat teratasi. Badan Narkotika Nasional Kota Kediri tidak bisa bekerja sendiri dalam melaksanakan

⁵⁷ Ungkapan Subjek MC saat diwawancarai pada tanggal 8 Februari 2019 pukul 14.00 WIB sampai 15.00 WIB di ruang P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) Badan Narkotika Nasional Kota Kediri.

tugas dan fungsi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Perlu adanya dukungan dari beberapa pihak untuk melakukan pencegahan, salah satunya yaitu pihak sekolah. Strategi ini dapat memberikan pemahaman lebih efektif karena anak akan mudah menerima informasi melalui materi pelajaran di sekolah. Namun strategi ini belum sepenuhnya diterapkan oleh guru di sekolah karena kurangnya pemahaman dari pihak guru.

2. Sosialisasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) pada anak sekolah sampai perguruan tinggi. Sosialisasi ini berfungsi memberikan edukasi kepada anak tentang bahaya narkoba. Sehingga mereka dapat membentengi diri dari para penjahat narkoba. Menurut penyuluh Badan Narkotika Nasional Kota Kediri strategi ini efektif dilakukan karena anak akan mudah menerima informasi ketika bertemu dengan orang baru. Namun belum semua sekolah dan perguruan tinggi sadar akan pentingnya mengadakan sosialisasi bahaya narkoba.
3. Parenting pada wali murid dan masyarakat Kota Kediri. Orangtua sebagai panutan bagi anak perlu mengetahui tentang bahaya narkoba. Orangtua diharapkan ikut serta membentengi anak agar tidak meyalahgunakan narkoba. Orangtua juga harus mengetahui tindakan pertama yang dilakukan apabila mengetahui anaknya sudah menggunakan narkoba. Strategi ini dapat membantu Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Mengingat

bahwa orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak dalam memperoleh pengetahuan. Namun belum semua orangtua faham akan pentingnya edukasi bahaya narkoba ini.

4. Ikut serta cegah narkoba pada kegiatan CFD (Car Free Day) pada hari minggu di Jalan Dhoho Kota Kediri atau Gor Jayabaya. Kegiatan ini dilaksanakan satu bulan sebanyak dua kali. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya narkoba. Sehingga apabila masyarakat ingin mencari informasi akan lebih mudah. Masyarakat mempunyai peran penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba. Strategi ini mempunyai nilai positif tersendiri karena petugas Badan Narkotika Nasional ikut terjun langsung kedalam kegiatan masyarakat. Namun strategi ini mempunyai kelemahan karena keterbatasan sarana dan prasarana, seperti mobil P4GN yang hanya berjumlah satu. Sehingga ketika ikut serta dalam acara Car Free Day (CFD) harus berpindah lokasi secara bergantian setiap dua minggu sekali.
5. Ikut serta kampanye P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) dalam rangka aksi tolak narkoba. Kampanye merupakan salah satu bentuk kegiatan media konvensional yang memiliki karakteristik jumlah audiens yang banyak atau kolosal di atas 100 orang. Kegiatan ini bisa dilakukan di ruangan dengan syarat dapat menampung peserta sebanyak undangan dan juga dapat dilakukan di luar ruangan. Dalam kampanye dapat diselipkan acara pagelaran seni

atau pertunjukan yang menampilkan kebudayaan atau kearifan lokal daerah setempat.⁵⁸ Strategi ini dapat mengenalkan pentingnya edukasi bahaya narkoba secara langsung kepada masyarakat. Sehingga masyarakat mengetahui dan faham akan pentingnya pencegahan penyalahgunaan narkoba sejak dini. Namun kegiatan ini tidak bisa diikuti oleh semua pegawai Badan Narkotika Nasional Kota Kediri karena terdapat pembagian kegiatan yang harus dilakukan.

6. Talk Show P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba) di radio daerah atau lokal. Salah satunya yaitu bekerjasama dengan Radio Andika FM dan Radio Bonansa FM Kota Kediri dalam memberikan edukasi anti narkoba. Strategi ini memberikan keuntungan bagi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri, karena media radio ikut serta dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba khususnya di Kota Kediri. Kendala pada strategi ini yaitu belum semua radio di Kota Kediri ikut serta dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.
7. Memberikan informasi tentang bahaya narkoba melalui media cetak. Salah satunya yaitu Badan Narkotika Nasional Kota Kediri bekerjasama dengan Koran Memo dan Radar Kediri. Memberikan edukasi anti narkoba melalui media cetak merupakan cara yang sangat efisien dilakukan. Masyarakat mengetahui bahaya penyalahgunaan narkoba dengan adanya media tersebut. Namun strategi ini belum bisa

⁵⁸ Direktorat Diseminasi Informasi Deputy Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, *Modul Pendidikan Anti Narkoba Bagi Kalangan Keluarga (Pendidikan Anti Narkoba Best Practice)*, (Jakarta: Diktat tidak Diterbitkan, 2017), hal 2

mencangkup kesemua lapisan media cetak yang ada. Seperti pada majalah yang belum memuat informasi bahaya narkoba secara berkala.

8. Mengadakan forum informasi bahaya narkoba melalui media online. Badan Narkotika Nasional memberikan fasilitas bagi masyarakat yang membutuhkan informasi bahaya narkoba melalui media online. Masyarakat bisa mengakses melalui website resmi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri di bnnkotakediri.net. Website tersebut menyediakan berita terbaru terkait Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Masyarakat yang ingin membaca terkait bahaya narkoba, Badan Narkotika Nasional Kota Kediri juga menyediakan e-book P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba). Strategi ini mudah diakses mengingat zaman yang semakin modern masyarakat lebih sering menggunakan media online. Kendala pada strategi ini yaitu masih terdapat masyarakat yang belum mengetahui adanya web resmi Badan Narkotika Nasional Kota Kediri yang memuat edukasi bahaya narkoba.

Beberapa strategi pencegahan penyalahgunaan narkoba sudah diuraikan. Strategi tersebut dapat diterapkan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada anak sejak usia dini. Mengingat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba membutuhkan bantuan dari berbagai pihak. Seperti orangtua, sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan peran Badan Narkotika Nasional Kota Kediri. Namun upaya pencegahan yang paling efektif dilakukan untuk melakukan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada

anak yaitu dengan menyelipkan materi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba) ke dalam kurikulum terintegrasi. Dalam kurikulum tersebut diselipkan materi yang berhubungan dengan bahaya penyalahgunaan narkoba. Anak akan mudah memahami bahaya tersebut dibandingkan dengan strategi yang lainnya.

Mengadakan sosialisasi P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba) ke sekolah dan perguruan tinggi di Kota Kediri juga merupakan cara yang efektif untuk dilakukan. Selain itu juga dilakukan dengan mengadakan parenting bahaya narkoba. Mengingat upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba juga membutuhkan peran serta dari orangtua. Orangtua akan menjadi panjang tangan dari Badan Narkotika Nasional Kota Kediri dalam melakukan upaya P4GN (Pencegahan Pemberantasan Penyalahgunaan Peredaran Gelap Narkoba).